

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anemia ditandai dengan kekurangan sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin. Anemia dapat terjadi ketika jumlah sel darah merah yaitu (<4,2 juta/mikroliter) atau kadar hemoglobin (Hb) <12 g/dl) dan pada wanita <13 g/dl pada pria (WHO 2018). Penyebab anemia yang paling umum adalah kekurangan zat besi, selain itu kekurangan folat, vitamin B12 dan A juga merupakan penyebab terjadinya anemia (WHO, 2023).

Menurut WHO (2023) prevalensi anemia diperkirakan dalam oleh setengah miliar wanita diseluruh dunia dan pada tahun 2019 prevalensi anemia mencapai 30% wanita usia 15–49 tahun. Menurut data *World Health Statistics* (2023) prevalensi kejadian anemia di Indonesia mencapai 31,2% yang dialami wanita usia 15-49 tahun (World Health Organization, 2023). Hasil Riskesdas pada tahun 2018, tercatat kasus anemia di Indonesia yang terjadi pada anak usia 5-14 tahun sebesar 26,8% dan pada anak usia 15-24 tahun sebesar 32%, usia >25 tahun sebesar 15,1% dan prevalensi kejadian anemia menurut jenis kelamin yaitu perempuan 27,2% dan laki-laki sebanyak 20% (RISEKDAS, 2018). Dengan demikian remaja merupakan salah satu populasi yang rentan mengalami anemia terkhususnya remaja putri. Berdasarkan hasil survei anemia remaja Dinas Kesehatan DIY (2018) presentasi anemia remaja di Provinsi DIY mencapai 19,3% dengan persentase terbanyak di Kabupaten Kulon Progo 34,7% diikuti oleh Kabupaten Gunung Kidul 23,0%, Kota Yogyakarta 19,3%, Sleman 16,6% dan Kabupaten Bantul 14,4%.

Remaja didefinisikan oleh WHO sebagai individu berusia 10 sampai dengan 19 tahun. Pada masa remaja akan terjadi pertumbuhan fisik yang pesat selain itu juga terjadi perkembangan dan maturasi seksual sehingga pemenuhan kebutuhan gizi merupakan hal yang mutlak (Kusnadi, n.d. 2021).

Salah satu kondisi medis yang paling umum adalah anemia yang muncul akibat rendahnya energi dan nutrisi lainnya. Hal ini dapat berdampak buruk dan berkembang menjadi kondisi yang dapat bertahan hingga dewasa. (KEMENKES RI 2019). Prevelensi anemia pada perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki dikarenakan pola perilaku yang tidak diinginkan, seperti kecenderungan remaja putri untuk tidak suka makan sayur dan ingin tetap kurus, kebiasaan makan yang dimana asupan makanan yang tidak memadai dan tidak seimbang dengan aktivitas fisik (Ulayya Anjaya et al., n.d. 2021). Selain itu remaja putri cenderung lebih rentan mengalami anemia dikarenakan hilangnya zat besi saat menstruasi yang terjadi setiap bulannya sehingga remaja putri dianjurkan untuk meminum satu pil suplemen tambah darah atau TTD setiap minggunya guna mencegah terjadinya anemia (Kemenkes RI 2019).

Secara khusus anemia menyebabkan kurangnya oksigen ke sel-sel otak dan otot, mengganggu fungsi kognitif dan kebugaran, sehingga menurunkan keberhasilan belajar baik dalam ranah akademik maupun tidak, juga produktivitas kerja atau kinerja. Selain itu, dampak jangka panjangnya lebih parah yang dimana hal ini disebabkan karena remaja perempuan merupakan calon ibu yang dapat hamil dan melahirkan sehingga meningkatkan peluang terjadinya kematian ibu. dan berat badan lahir rendah (BBLR) serta terhambatnya pertumbuhan (stunting) pada keturunannya (Kemenkes RI 2018; Rohmatika et al., n.d; Permanasari Ika et al., 2021).

Upaya pemerintah Indonesia untuk mengatasi anemia pada remaja adalah suplementasi tablet tambah darah (TTD) yang diatur dalam UU No 36 Tahun 2009 mengenai kesehatan yaitu perbaikan gizi dilakukan pada setiap tahap kehidupan, Perpres No 42 Tahun 2013 Terkait Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi 1000 HPK, Peraturan Bersama Kementerian Dalam Negeri, Kesehatan, Agama, dan Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 6/X/PB/2014, 73 Tahun 2014, 41 Tahun 2014, dan 81 Tahun 2014 tentang Pembangunan Kesehatan di Sekolah dan Madrasah, Permenkes RI No 88 Tahun 2014

tentang Tablet Tambah Darah Bagi Wanita Usia Subur dan Ibu Hamil (Kemenkes RI 2018). Berdasarkan upaya tersebut pemerintah Kota Yogyakarta mengadakan program aksi bergizi yang didalamnya terdapat kegiatan minum tablet tambah darah (TTD) ditujukan untuk siswa SMP dan SMA. Berdasarkan porposi remaja putri yang memperoleh tablet tambah darah (TTD) di provinsi DIY mencapai 35,87%, akan tetapi upaya tersebut tidak dapat bejalan optimal dikarenakan banyak remaja putri yang tidak meminum atau menghabiskan tablet tambah darah (TTD) yang telah didistribusikan oleh pihak sekolah maupun puskesmas dengan berbagai alasan yang paling dominan remaja putri tidak menghabiskan TTD yang diperoleh dari sekolah karena rasa dan bau yang tidak enak yaitu sebanyak 37,57%, merasa tidak perlu 14,23% dan lupa 20,65% (Dinas Kesehatan DIY, 2019). Sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan motifasi dan kepatuhan remaja dalam mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) salah satunya dengan memberikan informasi melalui edukasi. Berdasarkan hasil penelitian (Agustina, 2019) terdapat hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan konsumsi TTD yang dimana responden yang berpengetahuan kategori baik ada 60 orang (82,2%) patuh dalam konsumsi TTD, sedangkan diantara responden yang berpengetahuan cukup hanya 26,3% yang patuh dalam konsumsi Tablet Tambah Darah dengan nilai p value = 0,001 yang dimana individu dengan pengetahuan kategori baik mempunyai peluang 5.947 kali untuk patuh dalam konsumsi TTD dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan cukup. Selain itu diperluhkannya alternatif lain guna memenuhi kebutuhan zat besi selain mengonsumsi TTD yaitu dengan mengonsumsi makanan yang tinggi zat besi seperti hati, jantung, kuning telur, ragi, kerang, kacang-kacangan dan buah-buahan seperti kurma mengandung lebih dari 5 mg Fe/100 g.

Dengan adanya latar belakang tersebut maka diperlukan adanya pemberian edukasi melalui pendidikan kesehatan, ialah satu usaha terencana yang mempunyai tujuan mengubah sudut pandang tindakan atau perilaku seseorang, kelompok masyarakat ke tujuan pola hidup bersih dan sehat,

melalui cara menumbuhkan kesehatan, mencegah penyakit, menahan penyakit, dan memperbaiki kesehatan (Rohmatika et al., n.d.-a) . Edukasi mengenai anemia merupakan salah satunya upaya yang dapat dilakukan guna mengatasi masalah tersebut. Edukasi yang dapat diberikan berupa pencegahan diantaranya pentingnya minum tablet tambah darah (TTD) bagi remaja putri terutama yang telah mengalami menstruasi dan konsumsi makan yang kaya akan zat besi dan Vitamin B12 seperti daging merah, ikan, telur, kacang-kacangan, produk susu dan sayuran hijau seperti bayam, brokoli dan kacang panjang (Saras Tresno, 2023). Makanan kaya vitamin B dan A serta asam folat baik dikonsumsi oleh mereka yang memiliki tekanan darah rendah selain itu tubuh membutuhkan vitamin C untuk membantu proses penyerapan zat besi, selain itu tubuh juga membutuhkan vitamin B6 untuk memproduksi hemoglobin dan asam nukleat dalam sel darah merah (Ratna Yuliana et al., 2023).

Edukasi merupakan bagian dari pendidikan kesehatan, dalam memberikan edukasi diperlukan media yang baik agar proses pendidikan berhasil. menggunakan media pendidikan dilakukan untuk memudahkan remaja dalam memahami informasi yang disajikan guru. Media pembelajaran merupakan sumber atau alat tambahan yang dapat dimanfaatkan untuk menyempurnakan dan menyederhanakan cara penyampaian seluruh konsep, gagasan, dan materi pelajaran dalam kegiatan pembelajaran (Muwakhidah et al., n.d. 2021). Terdapat berbagai jenis media pendidikan kesehatan yaitu mediacetak, media elektronik dan media papan. Buku saku merupakan alat yang berguna untuk pendidikan kesehatan karena mudah dibawa dan dipahami oleh siswa dan merupakan bagian dari media cetak.

Buku yang diproduksi dalam ukuran kecil agar lebih efektif, mudah digunakan dan dibawa disebut buku saku atau *pocketbook* selain itu dapat memberikan dorongan pada siswa untuk belajar mandiri dengan menggunakan buku saku. Selain itu, buku saku merupakan alat tambahan yang dapat dipakai sepanjang siklus pembelajaran (Mukarramah M, Yunita S.,

2017). Menurut kerucut pengalaman Edgar Dale proses penerimaan dari apa yang mereka baca ialah 10% dan dari apa yang mereka lihat 30% (Dini Fadhila et al., n.d 2018). Sedangkan Menurut (Hidayah & Sopiandi, 2019) Persentase pengetahuan yang diperoleh melalui indra visual atau pengelihatian berkisar antara 75% hingga 87%. Hal tersebut didukung oleh penelitian (Stefani et al., 2023) dimana perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi memiliki hasil skor mean 19,61 yaitu 26 responden dari 33 responden mengalami perubahan pengetahuan setelah diberikan intervensi menggunakan buku saku.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Oktober 2023 di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, sesuai hasil wawancara dengan guru sekaligus penanggung jawab UKS bahwa belum dilakukan penyuluhan maupun skrining mengenai anemia remaja terkhusus kelas 10 yang berjumlah 76 siswi akan tetapi siswi sudah diberikan tablet tambah darah seminggu sekali secara rutin namun didapatkan juga bahwa banyak remaja putri yang kurang patuh dalam mengonsumsi tablet Fe yang diberikan oleh pihak sekolah dengan alasan rasa dan bau yang tidak enak dan dilarang oleh orang tuanya. Maka diperlukan edukasi mengenai anemia dan cara mengatasinya selain dengan mengonsumsi TTD, diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan dapat berdampak pada kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah dan perilaku sehat guna mencegah anemia.

Uraian masalah yang disajikan diatas memberikan rasa ingin tau penulis untuk melakukan penelitian terhadap “Pengaruh Media Edukasi Buku Saku Terhadap Tingkat Pengetahuan Anemia Pada Remaja Putri Di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta”

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian yaitu bagaimana “Pengaruh Media Edukasi Buku Saku Terhadap Tingkat Pengetahuan Anemia Pada Remaja Putri Di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta”

### C. Tujuan Penelitian

#### 1. Tujuan Umum

Diketahui “Pengaruh Media Edukasi Buku Saku Terhadap Tingkat Pengetahuan Anemia Pada Remaja Putri Di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta”

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui tingkat pengetahuan anemia sebelum diberikan edukasi menggunakan media buku saku pada remaja putri.
- b. Diketahui tingkat pengetahuan anemia setelah diberikan edukasi menggunakan media buku saku pada remaja putri.
- c. Diketahui pengaruh media buku saku sebagai alat edukasi dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai anemia.

### D. Manfaat

#### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan literatur guna meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja putri mengenai anemia menggunakan media buku saku selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan bukti empiris pengaruh media buku saku terhadap tingkat pengetahuan anemia pada remaja putri.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Institusi Pendidikan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Terkhusus Jurusan Kebidanan

Hasil studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah khususnya dalam bidang pengetahuan promosi kesehatan mengenai anemia remaja.

- b. Bagi SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Dapat dijadikan sebagai bahan literatur dan pendidikan kesehatan terkhusus anemia

- c. Bagi remaja putri di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Dengan adanya buku saku dapat dijadikan sebagai bahan referensi pengetahuan mengenai anemia dan cara mengatasi anemia.

## d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan wawasan berharga bagi peneliti.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti Dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Muwakhidah, Fadzilla Dzurrul Fatih, Teguh Primadani (2021).	Efektivitas Pendidikan Dengan Media Boklet, Leaflet Dan Poster Terhadap Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan remaja putri meningkat setelah dilakukan pendidikan dengan semua media dan tanpa media.pada kelompok yang diberikan media poster meningkat 11,9, pada media leaflet 9,7, media booklet 24,7, dan kelompok tanpa media meningkat 11,2. Hasil Uji statistik menunjukkan ada perbedaan pengetahuan tentang anemia pada remaja putri setelah pendidikan dengan media booklet, leaflet dan poster dengan nilai p sebesar 0,000.	Perbedaan penelitian ini terletak pada media yang digunakan metode dan rancangan penelitian, jumlah kelompok, metode pengambilan sampel, waktu dan tempat penelitian.
2	Yanik Muyassaroh, Septalia Isharyanti (2020)	Pengaruh Media Audiovisual Dan Booklet “Secantik Tami” (Sehat Dan Cantik Tanpa Anemia) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Anemia Premarital”.	Ada perbedaan pre dan post test sikap remaja tentang anemia pada kelompok kontrol dan kelompok kontrol dengan nilai p 0,000. Ada perbedaan pengetahuan remaja tentang anemia pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan dengan nilai p 0,000. Ada perbedaan sikap remaja tentang anemia pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan dengan nilai p 0,000	Perbedaan penelitian ini terletak pada media yang digunakan, metode dan rancangan penelitian, jumlah variabel, metode pengambilan sampel, waktu dan tempat penelitian.
3	Andi Dini Fadhila, Aminuddin Syam, Muh. Alwi M (2021)	Pengaruh Pemberian Media Buku Saku Pada 1000 Hari Pertama	Dari hasil uji Paired sample t-test didapatkan nilai p<0,05. Maka terdapat perubahan pengetahuan sebelum dan	Perbedaan penelitian ini terletak pada metode penelitian, jumlah kelompok,

---

No	Nama Peneliti Dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
		Kehidupan (HPK) Pada Siswa Remaja Putri di SMAN 1 Lasusua Kabupaten Kolaka Utara.	sesudah diberikan media pendidikan buku saku.	waktu dan tempat penelitian.

---

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
PERPUSTAKAAN  
YOGYAKARTA